

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar suatu hal yang baru tentu harus memiliki minat terlebih dahulu didalamnya. Menurut KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Minat dapat juga diartikan sebagai dorongan yang menyebabkan seseorang terikat perhatiannya pada suatu objek. Hal ini termasuk juga di dalam belajar bahasa asing. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk mempelajarinya, maka orang itu tidak akan pernah mempelajari bahasa tersebut. Sebaliknya jika seseorang berminat pada mempelajari sebuah bahasa baru, maka orang itu akan dengan senang hati mempelajarinya.

Mempelajari bahasa baru tentu harus memiliki keinginan didalamnya. Keinginan tersebut termasuk kedalam apakah orang yang mempelajarinya menyukai negara asal bahasa tersebut, budaya, sejarah, atau menyukai hal lainnya baik itu artis yang di idolakan atau ataupun hanya sekedar coba-coba bahasanya. Mempelajari bahasa baru tidak semudah mempelajari skill motorik baru, ataupun seperti mempelajari rumus baru pada matematika. Ada banyak hal baru yang bahkan tidak sesuai dengan apa yang selama ini kita ketahui. Seperti kata-kata kiasan yang memiliki arti yang susah dimengerti, ataupun susunan kata yang tidak sama dengan yang selama ini kita gunakan. Semua hal itu perlu minat dan tekad yang besar untuk bisa dipelajari. Maka mempelajari bahasa asing perlu keinginan, tekad, dan minat yang tinggi agar apa yang dipelajari bisa dipahami dengan baik.

Bahasa Korea termasuk didalamnya. Perlu keinginan yang besar untuk mempelajarinya karena tidak hanya perlu memahami bahasanya, tetapi juga perlu

mempelajari dan menghafal karakter hurufnya yang berbeda dari alfabet yang biasa kita gunakan. Jika pada bagian dasarnya saja sudah tidak mau untuk dipelajari, maka tidak ada keinginan untuk mempelajari Bahasa Korea. Semua orang mengatakan ‘Bahasa Korea itu rumit’, namun sebagian orang yang mengatakan itu akan tetap mempelajarinya karena memiliki keinginan tekad dan minat yang tinggi untuk mempelajari Bahasa Korea.

Saat ini di Indonesia, untuk mempelajari Bahasa Korea tersedia tempat belajar di universitas atau di tempat kursus bahasa seperti Korean Cultural Center. Padahal minat belajar Bahasa Korea di Indonesia sangat banyak karena adanya euforia K-pop. Banyak remaja Indonesia yang sangat ingin bisa berbahasa Korea, tetapi tidak bisa mempelajarinya karena kebanyakan tempat kursus bahasa hanya tersedia di jam mereka masih berada di sekolah. Adapun di jam kursus setelah pulang sekolah, tetapi karena jaraknya yang jauh, mereka tetap tidak mampu untuk mengikutinya.

Di sekolah, khususnya sekolah menengah atas atau kejuruan, terdapat mata pelajaran muatan lokal atau mulok bahasa asing diluar Bahasa Inggris. Namun tidak ada Bahasa Korea di dalamnya. Yang membuat remaja Indonesia kesusahan untuk mempelajari Bahasa Korea.

Pada hakikatnya mulok adalah sebuah kelompok pembelajaran yang berisi materi muatan lokal. Menurut Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum Tahun 2013 pada Pasal 1 ayat 1 dan 2, yang berbunyi “Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, yang isinya berupa muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal”. Yang artinya kelompok mulok atau muatan lokal ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran wajib sebagai tambahan

ilmu siswa tentang kearifan lokal di daerahnya masing-masing, seperti pada daerah DKI Jakarta yang memasukan pelajaran PLBJ atau Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta di sekolah tingkat dasar dan menengah pertama. Daerah Jawa Barat yang memasukan Bahasa Sunda sebagai mata pelajaran wajib diajarkan ke siswa tingkat dasar hingga menengah atas, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya mulok ini dikhususkan untuk mengajarkan budaya lokal daerahnya masing-masing, namun ada pula sekolah yang memasukan mata pelajaran lain ke dalam mulok. Sebagai contoh, ada sekolah yang memasukan ekskul atau ekstrakurikuler ke dalam mulok sebagai kewajiban sekolah, serta ada sekolah yang memasukan pelajaran bahasa asing seperti bahasa inggris kedalam kategori mulok.

Pelajaran bahasa asing sudah dimasukan ke sekolah bahkan dari tingkat dasar sekalipun. Bahasa asing yang dipelajari pun bermacam-macam tergantung dari tipe sekolahnya. Jika sekolah negeri maka bahasa asing yang dipelajari adalah Bahasa Inggris, sementara swasta islam ditambah dengan Bahasa Arab, serta swasta non islam yang terkadang menambah Bahasa Mandarin sebagai pendamping pelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Berbeda pada tingkat Sekolah Menengah Atas sederajat. Tidak hanya Bahasa Inggris yang mereka dapatkan di sekolah, namun ada beberapa tambahan bahasa lain yang dimasukan sebagai mulok sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh siswa. Bahasa asing itu antara lain, Bahasa Mandarin, Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, dan Bahasa Prancis. Penambahan mulok bahasa asing tersebut telah dipilih langsung oleh sekolah. Sekolah lah yang mengatur pembelajaran bahasa apa yang sebaiknya di terima siswa di jurusan ini dan itu. Maka tak jarang, di satu sekolah sendiri terdapat

2 hingga 3 atau lebih tipe bahasa yang harus dipelajari oleh siswa karena sekolah tersebut memiliki banyak jurusan.

Selain pembelajaran bahasa asing yang telah disebutkan sebelumnya, Bahasa Korea juga dapat dijadikan pembelajaran bahasa asing di sekolah. Namun untuk memasukan pelajaran tersebut dalam mulok dibutuhkan analisis minat siswa terhadap Bahasa Korea. Hal ini menjadi menarik diteliti bagaimana minat siswa terhadap Bahasa Korea. Sehingga peneliti ingin meneliti minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Korea di SMA.

Salah satu sekolah yang akan diteliti adalah SMA Negeri 22 Jakarta yang terletak di Jl. Kramat Asem No.11 11, RT.11/RW.5, Utan Kayu Sel., Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. SMA Negeri 22 Jakarta memiliki 3 angkatan dengan 9 kelas untuk angkatan kelas X, serta 8 kelas untuk angkatan kelas XI dan XII. Melihat dari arsip PPDB Jakarta, kelas X terdapat 318 siswa, kelas XI terdapat 287 Siswa dan XII terdapat 291 Siswa. Peraturan Mendikbudristek (Permendikbudristek) No 12 Tahun 2024 menyatakan bahwa pada kurikulum Merdeka sudah ditiadakan pembagian jurusan IPA, IPS, maupun Bahasa pada tingkat sekolah menengah atas. Peraturan ini diikuti oleh SMA Negeri 22 Jakarta. Sehingga saat penelitian ini dibuat sudah tidak ada lagi jurusan IPA ataupun IPS di SMA Negeri 22 Jakarta.

Kelas di SMA Negeri 22 Jakarta dibagi sebagai Fase (F). Masing-masing fase sudah dibagi mata pelajarannya, sehingga murid bisa memilih ingin berada di fase kelas berapa. Berikut adalah pembagian fase kelas pada angkatan kelas XI

SEBARAN RENCANA KELOMPOK MATA PELAJARAN KELAS XI FASE F TAHUN PELAJARAN 2024/2025													
KELAS	SEBARAN MATA PELAJARAN												
	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Total Jam Mapel Pilihan
F1	5	FISIKA	5	KIMIA	5	BIOLOGI	5	MTK TL	2	PKWU	2	INFORMATIKA	24
F2	5	FISIKA	5	MTK TL	5	EKONOMI	5	SOSIOLOGI	2	PKWU	2	INFORMATIKA	24
F3	5	FISIKA	5	MTK TL	5	EKONOMI	5	GEOGRAFI	2	PKWU	2	INFORMATIKA	24
F4	5	BIOLOGI	5	KIMIA	5	MTK TL	5	JERMAN	2	PKWU	2	INFORMATIKA	24
F5	5	EKONOMI	5	GEOGRAFI	5	FISIKA	5	JEPANG	2	PKWU	2	INFORMATIKA	24
F6	5	EKONOMI	5	GEOGRAFI	5	MTK TL	5	KIMIA	2	PKWU	2	INFORMATIKA	24
F7	5	EKONOMI	5	GEOGRAFI	5	KIMIA	5	BIOLOGI	2	PKWU	2	INFORMATIKA	24
F8	5	EKONOMI	5	SOSIOLOGI	5	GEOGRAFI	5	MTK TL	2	PKWU	2	INFORMATIKA	24

Gambar 1.1 Sebaran Rencana Kelompok Mata Pelajaran Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Namun sayangnya pembagian fase ini hanya berlaku saat kenaikan kelas XI. Bagi siswa kelas X akan menerima semua mata pelajaran yang telah dibagi oleh tim kurikulum sekolah. Mata pelajaran yang didapatkan oleh siswa kelas X adalah sebagai berikut:

Agama	Bahasa Inggris	Fisika
PPKN	Sejarah	Kimia
Bahasa Indonesia	Penjasorkes	Biologi
Matematika	Seni Budaya	Geografi
Bimbingan Konseling	Bimbingan TIK	Sosiologi

Tabel 1.1 Mata Pelajaran yang Didapat Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta

Melihat dari mata pelajaran antara kelas X dan XI, dapat diketahui bahwa pelajaran bahasa asing diluar Bahasa Inggris yang digunakan oleh SMA Negeri 22 adalah Bahasa Jepang dan Bahasa Jerman. Namun pembelajaran bahasa asing tersebut baru bisa didapat pada kelas XI sesuai dengan keinginan siswa apakah ingin mempelajari bahasa tersebut atau tidak.

Menurut salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta yang berinisial N mengatakan, saat pemilihan kelas XI, sebenarnya dia ingin mempelajari Bahasa Jepang yang berada di fase 5. Tetapi karena mata pelajaran lainnya yang ada di fase 5 tidak ia minati, N terpaksa tidak mengambil kelas fase 5 dan memilih kelas fase 3

sesuai dengan mata pelajaran yang ia minati. N juga mengatakan bahwa siswa diluar kelas fase 4 dan 5 yang tidak mendapatkan pelajaran Bahasa Jerman dan Bahasa Jepang masih bisa mempelajari bahasanya. Tetapi hal itu masuk kedalam ekstrakurikuler, yang artinya hanya siswa yang benar-benar berminat mempelajari bahasanya saja yang mau masuk kedalam ekstrakurikuler tersebut.

Dalam hal ini, minat mempelajari sesuatu sangat berperan penting bagi siswa SMA Negeri 22 Jakarta. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Maka minat sangat diperlukan karena dengan adanya minat tersebut tujuan belajar akan mudah dicapai. Termasuk kedalam minat untuk mempelajari bahasa baru diluar Bahasa Inggris.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 22 Jakarta harus memiliki minat mempelajari sesuatu agar bisa memilih ingin masuk ke fase kelas mana yang terdapat mata pelajaran yang ia minati. Dan dengan begitu peneliti tertarik untuk meneliti apakah siswa kelas X berminat untuk mempelajari Bahasa Korea di sekolah dengan harapan SMA Negeri 22 Jakarta bisa memasukan mata pelajaran Bahasa Korea sebagai mata pelajaran bahasa asing diluar Bahasa Inggris, Bahasa Jerman dan Bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pengarah tujuan dari sebuah tulisan ilmiah agar fokus terhadap pembahasan hal tertentu. Rumusan masalah adalah solusi untuk memudahkan penulis dalam meneliti karena fokus penelitian yang sudah dipersempit. Dari pengertian tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah siswa kelas sepuluh (X) SMA Negeri 22 Jakarta berminat untuk mempelajari Bahasa Korea di Sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian merupakan pedoman untuk merancang dan melaksanakan penelitian. Dari pengertian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui siswa kelas sepuluh (X) SMA Negeri 22 Jakarta berminat untuk mempelajari Bahasa Korea di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang untuk meneliti lebih lanjut dari topik menambahkan mata pelajaran Bahasa Korea sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah. Selain itu dengan mengetahui minat siswa terhadap belajar Bahasa Korea, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar Bahasa Korea di sekolah di masa kini. Sekolah dapat mengajukan untuk menambah mata pelajaran Bahasa Korea di sekolah dengan menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar Bahasa Korea, dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Korea yang lebih baik melalui pembelajaran Bahasa Korea di sekolah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran sesuai dengan minat siswa.

1.5 Metode dan Sumber Data Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga akan menggunakan metode kuesioner sebagai cara mendapatkan data untuk dihitung dan dianalisa yang kemudian dideskripsikan ke dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik untuk menguji seberapa banyak minat siswa untuk mempelajari Bahasa Korea.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah dari Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Jakarta sebagai populasi data dan menjadikan kelas X (sepuluh) dari masing-masing kelas sebagai sampel data. Populasi dihitung menggunakan teknik sampling sehingga tidak semua siswa kelas X yang harus mengisi kuesioner yang diberikan.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian ini sebagai gambaran dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan terdiri dari empat bab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sumber data penelitian, serta sistematika penyajian.

BAB II Kerangka Teori, berisi bagian yang menjelaskan secara ringkas tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu maupun artikel atau jurnal yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Pada bab ini juga akan berisi teori-teori pendukung yang akan membantu penulis dalam penelitian. Serta dalam bab ini juga akan menjabarkan kerangka pemikiran penelitian, dan melakukan analisis persamaan

dan perbandingan pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya sebagai pembuktian keaslian penelitian. Selain itu terdapat metodologi penelitian berupa instrumen penelitian, uji validitas instrumen, serta metode menganalisis data.

BAB III Hasil dan Pembahasan, berisi hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Hasil data yang dapat dianalisis secara kualitatif deskriptif mengenai minat siswa kelas X SMA Negeri 22 Jakarta minat belajar Bahasa Korea di sekolah.

BAB IV Kesimpulan dan Saran, merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang berhubungan dengan pelaksanaan dan hasil penelitian. Bagian akhir diisi dengan daftar referensi berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, serta berbagai sumber lain yang didapatkan melalui daring.

